

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand merupakan salah satu negara diantara Negara- negara di kawasan Asia Tenggara. Secara geografis, kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan antara benua Australia dan daratan China, daratan India sampai laut China. dengan begitu, Thailand cukup mudah untuk dijangkau para pelancong dari zaman ke zaman untuk mencari penghidupan maupun penyebaran agama.

Mayoritas penduduk Thailand beragama Budha, hanya sedikit yang beragama Islam dan Konghucu. Akan tetapi umat Islam di Thailand merupakan minoritas yang berkembang cepat dan merupakan minoritas terbesar setelah China, *The Muslims are a significant minority group in Thailand. They are the second largest minority next to the Chinese.*¹ Seperti halnya kaum minoritas di negara-negara yang lain, kawasan Thailand bagian selatan yang merupakan basis masyarakat Melayu-Muslim adalah daerah konflik agama dan persengketaan wilayah dengan latarbelakang ras dan agama yang berkepanjangan. Lebih lagi ketika kerajaan Melayu dihapuskan pada tahun 1902, masyarakat Melayu Patani dalam keadaan sangat tertekan. Khususnya pada pemerintahan Pibul Songgram (1939-44), orang Melayu telah menjadi mangsa dasar asimilasi kebudayaan.² Bahkan sampai saat ini pun masyarakat muslim minoritas Patani Thailand

¹ Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of The Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003), hal. 3.

² Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Saremban: 2004), hal. 2.

menghadapi diskriminasi kompleks dan teror yang berlarut-larut. Sehingga kehidupan sosial maupun politik menjadi sangat terbatas. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Nik Anuar:

“Sengketa di perbatasan negeri berlaku di merata dunia sepanjang masa. Bukan sedikit tentera dan orang awam terkorban sebelum Bukit Golan jatuh ke tangan Israel, India dan Pakistan berbalah hingga ke saat ini bagi mengesahkan hak ke atas Kashmir. Demikian juga halnya dengan isu Patani, Mindanao, Aceh, TimurLeste, Pulau Batu Putih, Pulau Layang-layang dan Spratly yang turut dituntut oleh Malaysia. Bukit Golan yang subur, Kashmir yang indah kepada pelancong, Spratly yang strategis bagi dan dikatakan sarat dengan petroleum di perut buminya, tapak Masjid Babri kerana sentimen agama terdahulusemua ini menjadi alasan bagi sengketa, perbalahan dan perebutan.”

Konflik berkepanjangan di Thailand Selatan tak ada bedanya dengan konflik minoritas muslim di pulau Moro Philipina dengan organisasi MILF. Keadaan tertekan seperti ini perlu adanya atensi yang lebih dari semua umat Islam dan membantu secara materi maupun moral demi mewujudkan komunitas muslim yang berdampingan damai dengan komunitas yang lainnya. Maka dari itu, penulis akan membahas tentang sejarah masuknya Islam di thailand serta keadaan sosial dan politik minoritas muslim di daerah konflik, yaitu Thailand bagian selatan.

Masuknya pengaruh pengaruh barat pada awal abad ke-19 telah merubah Siam menjadi modern pada berbagai bidang, ekonomi, politik dan pendidikan. Setelah bertahun-tahun di bawah turan kolonial, baik langsung maupun tidak langsung dalam kasus Siam atau Thailand-masyarakat dan politik daerah telah dibentuk terutama oleh modernisasi, termasuk penemuan pemerintahan administrasi terpusat, sistem pendidikan modern dan ekonomi modern.³

³Thanet, *op.cit.*, hal. 14.

Hal serupa telah memberi pengaruh pada generasi muda Muslim Thailand Selatan yang selama ini dalam kekuasaan Thailand dan menumbuhkan semangat nasionalisme dalam diri mereka untuk menjadi merdeka dan berdiri sendiri dari kekangan Thailand. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dampak Barat yang mendorong Siam untuk mengamankan kemerdekaan dan modernisasi juga memberikan negara-negara Melayu-Muslim kesempatan untuk menegaskan status otonom sendiri dan agama vis-à-vis Thailand negara-bangsa modern.⁴

Dimula perjuangan untuk menuntut kemerdekaan bagi wilayah muslim Thailand Patani dan empat wilayah lainnya di Thailand selatan. Kesempatan untuk merdeka semakin terbuka lebar ketika terjadi Perang Pasifik dengan Thailand dan Jepang melawan Britain dan Amerika. Setelah kekalahan Britain di Melayu dan kekalahan Amerika di Hawaii, pada 21 Desember 1941, Pibul Songgram berpihak kepada Jepang. Sebagai imbalan, Jepang berjanji akan menyerahkan wilayah melayu utara, Kelantan, Kedah, Trengganu dan Perlis Kepada Thailand.

Pada 25 Januari 1941, Thailand mengobarkan perang melawan Britain, akan tetapi berbeda dengan Amerika yang membiarkan kedua negara tersebut bertikai. Hal ini dimanfaatkan oleh Patani dan wilayah muslim Thailand selatan untuk memanfaatkan Britain membantu mereka merdeka dari belenggu Thailand dan dipimpin oleh Tengku Muhyidin.⁵

⁴ Thanet, *Op. Cit.*, hal. 14.

⁵ Tengku Muhyidin, seorang ulama patani terpilih untuk memikul tanggung jawab pergerakan pembebasan muslim thailand selatan. Beliau dilahirkan di patani pada tahun 1905. begitulah tengku muhyidin bersekutu dengan inggris yang saat itu berseteru dengan Thailand untuk membebaskan wilayah patani wilayah muslim lainnya di selatan Thailand. Lihat Anuar Nik Mahmud, *Op.Cit.*, hal. 34.

Akan tetapi Britain mempunyai kehendak lain dibalik perseteruannya dengan Thailand sehingga Tengku Muhyidin sadar bahwasanya dirinya telah menjadi mangsa percaturan politik Britain-Thailand.

Kegagalan Tengku Muhyidin dalam membebaskan wilayah selatan Thailand telah menggalakkan Ulama Muslim untuk turun berjuang di wilayah terbuka. Akan tetapi mereka sadar bahwa keadaan politik yang ada menjadikan mereka sulit untuk mendapatkan kemerdekaan. Lebih ketika Britain dan Amerika mengakui kedaulatan Thailand pada 1 Januari 1941. Hal ini menyisakan satu solusi bagi umat Muslim di Thailand selatan, yaitu menuntut otonomi penuh bagi empat wilayah Thailand selatan dari penguasa Thailand.⁶

Kegagalan merebut kemerdekaan bagi wilayah Muslim di Thailand selatan telah memunculkan gerakan-gerakan baru yang lebih besar. Pada tahun 1950 dan seterusnya hubungan Melayu Muslim Thailand selatan dengan penguasa Thailand diliputi ketidakpercayaan, kecurigaan dan kesalah pahaman yang berlarut-larut. Hal itu dikarenakan ketidaksetujuan komunitas Muslim pada aturan-aturan dan proses asimilasi yang dilakukan oleh pemerintah Thailand kepada komunitas Muslim.

Hingga saat ini, hubungan antara Melayu-Muslim dari Selatan dan pemerintah Thailand relatif sama. Ketidakpercayaan, merendahkan dan kesalahpahaman pada bagian dari pejabat pemerintah masih lazim. Ketakutan, kebencian dan mencela pemerintahan Thailand dan kekuasaan juga merajalela di

⁶ Perjuangan ini diteruskan oleh Haji Abdul Kadir yang mempunyai kedekatan politik dengan penasihat muslim Thailand yang mempunyai hubungan langsung dengan perdana menteri Pridi Banamyong. Akan tetapi, belum berbuah perjuangan Abdul kadir hingga Pridi Banamyong mengundurkan diri karena dituduh terlibat dalam kematian raja Ananda Mahidol. Lihat Nik Anuar Nik Mahmud, *op.cit.*, hal 34.

kalangan Muslim Melayu. Kebijakan serupa yang ditujukan untuk integrasi dan asimilasi Muslim masih diresepkan untuk kantor lokal.⁷

Pada tahun 1970, diberlakukan operasi pembersihan gerakan anti-pemerintah di wilayah Muslim Thailand selatan. Keadaan menekan tersebut menimbulkan reaksi keras dari komunitas muslim dengan bermunculannya gerakan pemberontakan dan pembebasan wilayah muslim Thailand selatan; Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP), Barisan Revolusi Nasional (BRN), Bertubuhan perpaduan Pembebasan Patani (PPPP) atau PULO. Yang menjadi motor pergerakan pembebasan Muslim Patani dan wilayah Muslim lainnya.

Akan tetapi, Pergolakan menahan antara Muslim minoritas dengan pemerintah, menurut Patrick Jory, sebenarnya adalah perseteruan dua etnis, Melayu-Patani dengan etnis "Thai" sebagai mayoritas. Akan tetapi mengapa pada saat ini menggunakan label agama "Islam"? Masih menurut Patrick Jory, bahwa pada masa kolonial, pemerintah berusaha untuk menghilangkan istilah "Malay" (melayu) pada masyarakat Thailand selatan dan menggantinya menjadi "Thai-Muslim" atau "Thai-Islam". Karena identitas Melayu akan memberikan kekuatan menumbuhkan semangat nasionalisme dan berusaha berpisah dari pemerintah Thailand, itu dikhawatirkan dengan yang baru, negara-negara berbasis negara logicof pasca-kolonial, pengakuan masyarakat daerah sebagai "Malay" mungkin memberikan kredibilitas terhadap tuntutan negara Malay terpisah.⁸ Dan diharapkan dengan pergantian linguistik tersebut, gerakan asimilasi Melayu Muslim dengan thai-budha akan tercapai, pemerintah telah berusaha untuk

⁷ Thanet, *Loc.cit.*, hal. 27.

⁸ Patrick Jory, dalam *Religious Labelling. From Patani Malayu To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006) hal. 42.

menggantinya dengan label agama "Thai-Muslim" dengan harapan bahwa perubahan linguistik ini akan berkontribusi terhadap tujuan keseluruhan asimilasi.⁹

Terlepas dari konflik *ethno-religious* yang terjadi, umat Muslim di Thailand selatan di masa kontemporer ini telah mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai bidang. Meskipun tetap berada dalam tekanan dan diskriminasi dari pemerintah Thailand. Muslim di Thailand bukanlah komunitas baru dan juga bukan komunitas yang dipinggirkan. Maka dari itu Muslim di Thailand saat ini adalah bagian tak terpisahkan dari masyarakat Thailand secara keseluruhan dan tetap menjadi minoritas di berbagai bidang, sosial maupun politik. Para Muslim saat ini seperti masa lalu terus menjadi numerik dan politik yang signifikan sebagai minoritas nasional di zaman modern.¹⁰

Kesepakatan dialog dan pembicaraan awal antara Muslim Patani dan Pemerintah Thailand telah disepakati dan ditandatangani di Kuala Lumpur Malaysia pada 28 Februari 2013 yang melibatkan Pemerintah Thailand dan Muslim Patani. Kesepakatan untuk pembicaraan awal tersebut bagi perdamaian melalui meja perundingan disepakati kedua belah pihak yang disaksikan oleh PM Malaysia Najib Tun Razak dan PM Thailand Yingluck Shinawatra. Dokumen kesepakatan awal pembicaraan damai tersebut akan menjadi dasar bagi apa yang disebut sebagai proses dialog untuk perdamaian di wilayah provinsi-provinsi Thailand Selatan.

⁹ Patrick Jory, *Ibid*, hal. 42.

¹⁰ Patrick Jory, *Ibid*, hal. 221.

Dalam penandatanganan dialog antara Muslim Pattani dan Pemerintah Thailand, pihak Muslim Pattani diwakili Hassan Taib, Wakil Senior Barisan Revolusi Nasional (BRN), sedangkan dari pihak Thailand diwakili Sekretaris Jendral Dewan Keamanan Nasional Thailand, Letnan Jenderal Paradorn Pattanathabutr. Hassan Taib oleh *International Crisis Group* merupakan tokoh berpengaruh dalam Muslim Pattani yang berdomisili di Malaysia. Kesepakatan awal untuk membicarakan perdamaian di Thailand Selatan ini merupakan suatu langkah yang bersejarah khususnya bagi Muslim Patani.

Selama ini pemerintah Thailand di Bangkok tidak mengakui adanya pemberontakan-pemberontakan pejuang Muslim Patani yang bermarkas di wilayah Thailand Selatan. Dengan adanya pembicaraan awal dan kesepakatan untuk melakukan dialog baik dari Muslim Patani dan Pemerintah Thailand membuktikan, Muslim Patani diakui sebagai oposisi bersenjata dan pengakuan resmi dari Pemerintah Thailand di Bangkok. Thailand memiliki populasi muslim sekitar 9,5 juta dan umumnya tinggal di perdesaan. Muslim Patani umumnya berdomisili di provinsi yaitu Pattani, Yala dan Narathiwat yang berbatasan dengan Kelantan, Perlis dan Kedah di Utara Malaysia. Ketiga provinsi tersebut merupakan provinsi yang mayoritasnya beragama Islam dan beretnis Melayu sama halnya dengan Malaysia. Sebelumnya ketiga Provinsi tersebut merupakan wilayah Kesultanan Islam yang kemudiannya diambil alih oleh Kerajaan Siam diawal abad ke-20.

Ada banyak faksi-faksi di Thailand Selatan sebagai usaha perjuangan dari Otonomi Khusus hingga menginginkan Kemerdekaan dari Pemerintah Thailand.

Selain BRN yang menandatangani persetujuan pembicaraan dengan pihak Pemerintah Thailand juga ada Kubu Pembebasan Bersatu Pattani (PULO), Barisan Pembebasan Islam Patani dan Gerakan Mujahideen Islam Patani. Barisan Revolusi Nasional (BRN) merupakan induk dari Kubu Revolusioner Bangsa Melayu Patani yang didirikan pada tahun 1960-an yang awal perjuangannya adalah otonomi khusus di wilayah Thailand Selatan. Akibat diskriminasi dan tidak adanya pembangunan yang merata di wilayah Thailand Selatan menjadi dasar perjuangan Muslim Patani untuk melakukan tekanan yang ujung-ujung mengangkat senjata sebagai akibat ketidakpedulian pemerintah Thailand di Bangkok terhadap wilayah di Thailand Selatan.

Dalam perjuangannya, Muslim Patani menerapkan strategi perang gerilya. Kondisi alam dan hutan yang luas disepanjang perbatasan Thailand Selatan dan Utara Malaysia memungkinkan untuk perang secara gerilya melawan militer Thailand. Perjuangan Muslim Patani masih sendiri-sendiri disebabkan belum bersatunya faksi-faksi dalam tubuh Muslim Patani. Taktik gerilya dan strategi *hit and run* merupakan perjuangan Muslim Patani berhadapan dengan militer Thailand. Peralatan yang dimiliki oleh Muslim Patani umumnya merupakan rampasan dari senjata militer Thailand. Perjuangan yang sendiri-sendiri salah satu kelemahan yang ada pada Muslim Patani.

Malaysia yang menjadi tuan rumah dalam kesepakatan awal pembicaraan dialog nantinya berharap kesepakatan damai tersebut dapat terlaksana dengan baik. Kesepakatan pembicaraan awal perdamaian antara pemerintah Thailand dan Muslim Patani diharapkan akan menghasilkan kesepakatan menuju perdamaian

yang diharapkan kedua belah pihak. Penandatanganan kesepakatan awal tersebut adalah sebagai tahap awal dari sebuah proses yang panjang dan memerlukan waktu yang cukup panjang pula dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul nantinya.

Pembicaraan awal dalam kerangka perdamaian di antara Muslim Pattani dan Pemerintah Thailand merupakan pertemuan pertama kalinya secara formal yang melibatkan pihak ketiga (Malaysia) bagi membicarakan proses perdamaian di wilayah Thailand Selatan yang terus bergojak semenjak tahun 1960-an. Pada tahun 2004 intensitas konflik di wilayah Thailand Selatan semakin meningkat yang mengakibatkan pengerahan militer Thailand di wilayah Thailand Selatan semakin besar. Sebagai fasilitator, Malaysia telah mengambil peran yang sangat strategis dalam upaya membawa kedua belah pihak ke meja perundingan. Pada proses perundingan pada putaran pertama ini akan dibicarakan bagaimana soal kerja sama bisa dilakukan kedua belah pihak yang bersengketa. Sebelumnya pada Oktober 2012 bertempat di Manila, Philipina telah dicapai kesepakatan damai dan memperoleh otonomi khusus bagi Pejuang Muslim Moro (MILF) di Philipina Selatan yang difasilitasi Malaysia.

Atas permintaan resmi Thailand kepada Malaysia untuk dapat berperan sebagai fasilitator dan upaya mempertemukan pihak-pihak yang bertikai. Thailand meminta kepada Malaysia untuk memfasilitasi pembicaraan antara kelompok-kelompok Muslim Patani yang beroperasi di Thailand maupun di Malaysia. Untuk tahap awal Malaysia berhasil mempertemukan kelompok Muslim Patani untuk berbicara secara langsung dengan pemerintah Thailand yang ditandatangani di

Kuala Lumpur pada 28 Februari 2013 lalu. Malaysia yang berbatasan langsung dengan Thailand di Utara Wilayahnya (Kelantan, Perlis dan Kedah) tentu berupaya untuk turut serta dalam mempertemukan pihak-pihak yang bertikai baik Muslim Patani dan Pemerintah Thailand. Sebagai negara tetangga, tentu Malaysia akan menjaga hubungan baik dan tidak mengintervensi atas kedaulatan Thailand, yang mana pejuang-pejuang Muslim Patani sebagian besarnya mendiami wilayah Thailand Selatan dan Malaysia Utara seperti halnya di Kelantan yang wilayahnya sangat dekat dengan Provinsi Patani.

Sebagai sesama negara anggota ASEAN, Malaysia dan Thailand menginginkan adanya stabilitas politik dan keamanan di wilayah perbatasan di kedua negara tersebut. Wilayah Thailand Selatan dan Utara Malaysia merupakan wilayah basis dari Muslim Pattani yang secara tidak langsung akan juga mengganggu hubungan bilateral kedua negara tersebut jika tidak diselesaikan dengan baik. Seyogyanya kesepakatan perundingan antara Muslim Patani dan Pemerintah Thailand yang akan membicarakan proses perdamaian akan menjadi sebuah kesepakatan bersejarah tidak saja bagi Muslim Patani dan Pemerintah Thailand juga akan memiliki dampak bagi stabilitas ASEAN umumnya.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **PERISTIWA DIALOG PERJANJIANPERDAMAIAN ANTARA PEMERINTAH THAILAND DAN GERAKAN BRN (BARISAN REVOLUSI NASIONAL) DI KUALA LUMPUR MALAYSIA PADA TANGGAL 28 FEBRUARI 2013.**

¹¹ <http://riaupos.co/opini.php?act=full&id=1766&kat=1> diakses hari selasa 6 mei 2014 pukul 18:48 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang diuraikan dalam Latarbelakang Masalah, maka ditemukan penelitian berupa:

1. Apa penyebab terjadinya Peristiwa Dialog Perjanjian Perdamaian antara Pemerintah Thailand dan BRN di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 28 Februari 2013?
2. Bagaimana Peristiwa Dialog Perjanjian Perdamaian antara Pemerintah Thailand dan BRN di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 28 Februari 2013?
3. Bagaimana hasil dialog perdamaian Pemerintah Thailand dengan gerakan BRN di Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui faktor penyebab lahirnya Peristiwa Dialog Perdamaian di Malaysia.
2. Mengetahui berlangsungnya Peristiwa Dialog Perjanjian Perdamaian antara Pemerintah Thailand dan BRN di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 28 Februari 2013.
3. Mengetahui hasil dari Peristiwa Dialog Perdamaian Pemerintah Thailand dengan gerakan BRN di Malaysia.

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Heuristik

Tahapan ini merupakan langkah awal bagi penulis dalam proses mencari dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas ataupun pertanyaan dalam rumusan permasalahan yang akan dicari jawabnya dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seputar pendapat parapelaku yang terlibat dalam peristiwa perdamaian antara pihak pemerintah Thailand dengan gerakan BRN di Malaysia pada tahun 2013. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapat informasi yang sekiranya menjadi sumber primer. Selain itu yang harus dicari yakni buku- buku maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan peristiwa ini baik berupa majalah dan surat kabar. Setelah sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah itu diperoleh dan terkumpul, kemudian penulis melakukan penelaahan serta pengklasifikasian terhadap sumber-sumber informasi yang ada sehingga benar-benar dapat diperoleh sumber yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Ada pun sumber yang penulis peroleh disini yang termasuk kedalam katagari sumber primer yaitu:

1. Ustaz Hasan Darame (50 tahun) wartawan Deepsouth.
2. Ustaz Zakariya (usia 63 tahun) tokoh organisasi BRN (Barisan Revolusi Nasional) tahun 2013.
3. Ustaz Fadil (59 tahun) tokoh organisasi BRN (Barisan Revolusi Nasional) tahun 2013.

4. Dr. Hassanudin (52 tahun) tokoh Akademik Wilayah Selatan Thailand.
5. Foto-foto dalam peristiwa dialog perjanjian di Malaysia tahun 2013.
6. Video Persistiwa Perdamaian tanggal 28 Februari 2013.

Adapun sumber sekunder dalam bentuk artikel maupun Koran-koran yang kami dapat baik dari perpustakaan maupun dari media elektronik seperti internet sebagai berikut:

1. Ahmad Fathy al-Fathani, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, kota Baru Kelantan: Pustaka Darussalam.
2. Mohmd.Zamberi. A. Malik, 1999, *Harimau Malaya biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia.
3. Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Saremban: 2004).
4. Patrick Jory, dalam *Religious Labelling. From Patani Malayu To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006).
5. Preliminary Demands By Barisan Revolusi Nasional Melayu Patani Delegation In the Peace Dialogue with the Kingdom of Thailand 29 th April 2013. (Surat tuntutan dari BRN terhadap pemerintah Thailand yang terdiri dari tuntutan awal 5 perkara).
6. Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of The Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003).
7. TUNAS (Aspirasi Mahasiswa Islam Patani), edisi 5 februari 2005.
8. TUNAS (suara Mahasiswa Patani), No 28, 1987.
9. TUNAS (Wadah Kreasi dan Aspirasi Mahasiswa Islam Patani), edisi 23 Januari 1990.
10. Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke-21*, Malaysia: syarikat Percetakan Putra Jaya SDN, HBD.
11. Arifin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah dan Politik di Alam Melayu, Thailand: Islamic Cultural Foundation of Soutrhen Thailand*.

2. Kritik

Tahapan ini dilaku akan peneliti dalam menilai (mengevaluasi) secara kritis sumber-sumber yang ditemukan pada tahap heuristik. Tahapan kritik mencakup dua aspek, eksternal dan internal. Aspek eksternal bertujuan menilai otentisitas dan integritas sumber, sedangkan aspek internal bertujuan untuk menguji realitas dan kredibilitas sumber.

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Sumber yang otentik tidak harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen atau sumber aslinya. Kritik eksternal dilakukan penulis dalam melihat asal-usul sumber-sumber tersebut, seperti melihat nama pengarang, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya. Dicantumkannya hal-hal tersebut merupakan pembuktian bahwa buku-buku itu dapat dipertanggungjawabkan sebagai sumber literatur.

Pertama dalam mengkritisi hal ini pasti dilakukan kritik eksteren dengan melihat keadaan fisik narasumber yang akan diwawancarai, kesedian mereka untuk diwawancarai, dan sejauh mana mereka terkait dan ikut serta dalam sebuah peristiwa itu menjadi pertimbangan pertama penulis. Selain itu penulis juga mengkritisi sumber-sumber tulisan yang saling berkaitan agar sumber yang dihasilkan relevan, selanjutnya dengan mengkritisi video yang penulis dapat dari youtube sebagai rujukan utama. Adapun sumber-sumber yang telah penulis kritisi secara eksternal diantaranya:

1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a. Ustaz Hasan Duramae (usia 50 tahun) beliau sebagai wartawan DeepSouth yang didelegasikan ke Timur Tengah. Beliau sering dimintai keterangan oleh wartawan lain karena dia meliput langsung peristiwa dilog perdamaian antara BRN dengan Pemerintah Thailand pada tanggal 28 Februari 2013 di Kuala Lumpur Malaysia.
- b. Ustaz Zakariya Yalape (usia 63 tahun) beliau sebagai tokoh BRN yang terlibat dalam perdamaian di Kuala Lumpur Malaysia. Beliau dalam keadaan sehat wal'afiat dan perkataannya mampu dijadikan sumber rujukan.
- c. Ustaz Fadil (usia 59 tahun) beliau sebagai tokoh BRN yang terlibat dalam dialog perdamaian di Malaysia. Beliau dalam keadaan sehat wal'afiat dan perkataannya mampu dijadikan sumber rujukan.
- d. Ustaz Hassanudin (usia 52) beliau sebagai seorang Dosen di UM (University Malaya) di Malaysia. Beliau dalam keadaan sehat wal'afiat dan perkataannya mampu dijadikan sumber rujukan.

2. Sumber Tulisan

- a. Ahmad Fathy al-Fathani, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, Kota Baru Kelantan: Pustaka Darussalam. Buku ini memiliki sampul bulu berwarna coklat muda dengan ketebalan 02 cm, memiliki 234 halaman buku ini bukan buku asli melainkan foto Copy ulang karena buku ini diterbitkan di Kota Kelantan Malaysia.
- b. Mohmd.Zamberi. A. Malik, 1999, *Harimau Malaya biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia. Buku ini mempunyai cover berwarna Putih dan merupakan buku hasil Copian karena buku ini diterbitkan di Malaysia.
- c. Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Saremban: 2004). Buku ini berwarna kuning dengan sampul bergamabar para tokoh pejuang Islam di Tanah Melayu, dengan isi halaman 121 lembar. Buku ini dicetak berulang-ulang dan buku yang pertama dicetak di Malaysia pada tahun 1999.
- d. Arifin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah dan Politik di Alam Melayu, Thailand: Islamic Cultural Foundation of Soutrhen Thailand*. buku ini memiliki sampul warna merah ati dan tebal 05 cm, buku ini ditulis dengan menggunakan bahasa Thailand. Buku yang penulis punya merupakan cetakan ke-3 pada tahun 2013. Jumlah halaman pada buku ini 608 halaman.

- e. Patrick Jory, dalam Religious Labelling. *From Patani Malayu To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006). Jurnal ini ditulis dalam bahasa ingris dan diterbitkan di Thailand selatan. Jurnal ini hanya dua lembar yakni halaman 42 dan 43 yang bisa penulis dapat itu pun penulis ambil dari *google book*. Tetapi halaman inilah yang berisikan sumber penulis butuhkan.
- f. *Preliminary Demands By Barisan Revolusi Nasional Melayu Patani Delegation In the Peace Dialogue with the Kingdom of Thailand 29 th April 2013*. (Surat tuntutan dari BRN terhadap pemerintah Thailand yang terdiri dari tuntutan awal 5 perkara). Surat ini merupakan surat resmi yang bercap BRN dan tanda tangan Hasan Tayib sebagai ketua Perwakilan Barisan Revolusi Nasional di Malaysia. Surat ini berjumlah 2 lembar, tapi sayangnya penulis tidak bisa mengambil atau mengkopi surat ini dari yang aslinya. Penulis hanya bisa mengambil surat dari tokoh BRN yaitu Ustad Zakariya. Penulis hanya bisa memiliki sumber ini dengan *soft file*.
- g. Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of The Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003). Buku ini penulis ambil dari *google book* dengan jumlah halaman 38 lembar. Jadi penulis tidak bisa mengkritisi buku ini secara fisik dikarenakan penulis tidak bisa mendapatkan bukunya.
- h. TUNAS (*Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 5 februari 2005. Merupakan majalah yang di produksi oleh organisasi PMIPTI Bandung. Majalah ini terbit setiap Bulan sampai saat ini. Kondisi majalah ini kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini dalam kondisi bisa terbaca dan didapat oleh penulis pada tanggal 11 April 2014 dengan izin pihak Departemen Penerangan dan perpustakaan.
- i. TUNAS (*suara Mahasiswa Patani*), No 28, 1987. Merupakan majalah yang di produksi oleh organisasi PMIPTI Bandung. Majalah ini terbit setiap Bulan sampai saat ini. Kondisi majalah ini kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini dalam kondisi bisa terbaca dan didapat oleh penulis pada tanggal 11 April 2014 dengan izin pihak Departemen Penerangan dan perpustakaan.
- j. TUNAS (*Wadah Kreasi dan Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 23 Januari 1990. Merupakan majalah yang di produksi oleh organisasi PMIPTI Bandung. Majalah ini terbit setiap Bulan sampai saat ini. Kondisi majalah ini kusam karena sudah lama terdokumentasi. Majalah ini dalam kondisi bisa terbaca dan didapat oleh penulis pada

tanggal 11 April 2014 dengan izin pihak Departemen Penerangan dan perpustakaan.

- k. Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke-21*, Malaysia: syarikat Percetakan Putra Jaya SDN, HBD. Buku ini tidak ditemukan aslinya oleh penulis, penulis hanya bisa mendapatkan buku ini dari *google books* dengan jumlah halaman 245 halaman dan digitalakan pada tanggal 07 oktober 2011.

3. Sumber Visual dan Audio Visual

- a. Foto peristiwa Dialog perjanjian BRN dengan Pemerintah Thailand pada tanggal 28 Februari 2013 di Malaysia yang diambil dari Google pada tanggal 10 november 2014. Lalu dicetak ulang oleh penulis agar terdokumentsi pada tanggal 11 november 2014.
- b. Video Penjelasan 5 Tuntutan awal BRN pada tanggal 29-04-2014 oleh H. Adam Muhammad Noor sebagai staf delegasi dan wakil BRN, yang diambil dari Youtube pada tanggal 2 Februari 2015. Video baik dan berjenis mp4. Bisa dilihat dan didengar dengan jelas, video ini berdurasi 06.04. detik.
- c. Video Penjelasan dari BRN yang ke-3 tentang apa yang dimaksud dengan perdamaian bagi Bangsa melayu Patani oleh Abdul Karim Khalid sebagai staf delegasi dan wakil BRN. Yang diambil dari Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Video baik dan berjenis mp4. Bisa dilihat dan didengar dengan jelas, video ini berdurasi 04.33. detik.
- d. Video Penjelasan dari BRN Tentang Perdamaian BRN dengan Pemerintah Thailand yang dimuat di televisi swasta Thailand dalam Program Berita 3 Aspek di TV3 Thailand. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Video baik dan berjenis mp4. Bisa dilihat dan didengar dengan jelas, video ini berdurasi 09.05. detik.
- e. Video Penjelasan BRN yang ke-4 oleh ustd Hsan Toyib sebagai Ketua Staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Video baik dan berjenis mp4. Bisa dilihat dan didengar dengan jelas, video ini berdurasi 05.19. detik.
- f. Video penegasan dan Penjelasan dai BRN oleh ustad Hasan Toyib sebagai Ketua Staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Video baik dan berjenis mp4. Bisa dilihat dan didengar dengan jelas, video ini berdurasi 01.29 detik.

b. Kritik Internal

Kritik intern adalah penentuan dapat tidaknya keterangan dalam dokumen digunakan sebagai fakta sejarah. Biasanya yang dicari adalah keterangan-keterangan yang benar. Tetapi keterangan yang tidak benar juga merupakan kerangan yang berguna, yang berarti ada pihak yang berusaha menyembunyikan kebenaran, ini ada hubungan dengan motif seseorang untuk menyembunyikan kebenaran sejarah.

Penulis mengkritisi sumber secara interen ini dengan membandingkan antara isi buku tentang hal yang sama tetapi terdapat perbedaan keterangan. Selanjutnya penulis sendiri mengkritisi data-data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara, selanjutnya penulis bandingkan dengan sumber primer yang ada di dalam dokumen baik yang primer maupun yang sekunder diantaranya:

1. Sumber Lisan (Wawancara)

- a. Ustaz Hasan Duramae (usia 50 tahun) beliau sebagai wartawan *DeepSouth* yang didelegasikan ke Timur Tengah. Menurut peneliti beliau ketika meliput dalam keadaan sehat, pendengaran masih jelas, penglihatan tidak terganggu, dan tidak ada gangguan fisik sedikitpun.
- b. Ustaz Zakariya (usia 63 tahun) beliau sebagai tokoh BRN yang terlibat dalam perdamaian di Kuala Lumpur Malaysia. Menurut peneliti beliau ketika meliput dalam keadaan sehat, pendengaran masih jelas, penglihatan tidak terganggu, dan tidak ada gangguan fisik sedikitpun.
- c. Ustaz Fadil (usia 59 tahun) beliau sebagai tokoh BRN yang terlibat dalam dialog perdamaian di Malaysia. Menurut peneliti beliau ketika meliput dalam keadaan sehat, pendengaran masih jelas, penglihatan tidak terganggu, dan tidak ada gangguan fisik sedikitpun.
- d. Dr. Hassanudin (usia 52) beliau sebagai Dosen yang meneliti tentang konflik di Selatan Thai dan ikut serta dalam dialog perdamaian di Malaysia. Menurut peneliti beliau ketika meliput dalam keadaan

sedikit kurang sehat, pendengaran masih jelas, penglihatan tidak terganggu, dan tidak ada gangguan fisik sedikitpun.

2. Sumber Tulisan

- a. Ahmad Fathy al-Fathani, 1994, *Pengantar Sejarah Patani*, kota Baru Kelantan: Pustaka Darussalam. Buku ini berisi tentang sejarah wilayah Patani sampai kedudukannya diambil oleh Thailand dan juga memuat tempat-tempat atau peristiwa penting mengenai Patani. Sehingga buku ini dipakai penulis sebagai pelengkap sumber untuk merekonstruksi sumber lainnya.
- b. Mohmd.Zamberi. A. Malik, 1999, *Harimau Malaya biografi Tengku Mahmood Mahyiddeen*, Malaysia: University Kebangsaan Malaysia. Buku ini berisi mengenai kebangkitan Nasionalis Melayu Patani dengan munculnya gerakan pejuang Sparatis di wilayah-wilayah Patani. Juga berisi mengenai perjuangan Masyarakat Patani Pasca H. Sulong. Buku ini dipakai sebagai sumber Rujukan Utama oleh penulis dalam mengkaji konflik Patani.
- c. Nik Anuar Nik Mahmud, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1885-1954*, (Saremban: 2004). Buku ini berisi tentang perjuangan Rakyat Melayu Muslim yang menjadi minoritas di tempatnya. Seperti halnya Bangsa Moro di Philipina, Rohingya di Myanmar dan Patani di Thailand.
- d. Arifin Bin Chik, 2013, *Patani Sejarah dan Politik di Alam Melayu, Thailand: Islamic Cultural Foundation of Soutrhen Thailand*. Buku ini berisi mengenai kerajaan Lanka suka sampai menjadi wilayah Patani Melayu dan juga peristiwa konflik kekinian di wilayah Patani sekarang. Sehingga buku ini merupakan sumber rujukan utama bagi penulis dalam mengkaji konflik dan juga perdamaian BRN dengan pemerintah Thailand.
- e. Patrick Jory, dalam Religious Labelling. *From Patani Malayu To Thai Muslim*, jurnal ISIM, (Volume 18, autumn, 2006). Jurnal ini berisi mengenai proses Islamisasi Wilayah Malaysia sampai Thailand Selatan serta bagaimana keragaman kultur Islam di Setalan Thailand sebagai Melayu Muslim. Maka dari itu jurnal ini di pakai oleh penulis sebagai pelengkap sumber lainnya.
- f. *Preliminary Demands By Barisan Revolusi Nasional Melayu Patani Delegation In the Peace Dialogue with the Kingdom of Thailand 29 th April 2013*. (Surat tuntutan dari BRN terhadap pemerintah Thailand yang terdiri dari tuntutan awal 5 perkara). Surat ini berisi tuntutan 5 perkara yang dilayangkan BRN kepada pemerintah Thailand di Malaysia

yang menjadi bahan pada dialog perjanjian perdamaian di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 28 Februari 2013.

- g. Thanet Aphornsuvan, *History and Politics of The Muslim in Thailand*, (Thammasat University: 2003). Buku ini berisi tentang karakteristik muslim di Thailand dan bagaimana sejarah Islam di Thailand termasuk proses islamisasinya. Selain itu, buku ini juga berisi tentang kedudukan bangsa Melayu Muslim setelah masa Thai-moderen, dan juga bagaimana politik dari asimilasi budaya. Maka dari itu buku ini digunakan penulis untuk melengkapi sumber lainnya.
- h. TUNAS (*Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 5 februari 2005. Majalah TUNAS ini rata-rata berisikan peristiwa Konflik Patani yang dibuat oleh Mahasiswa PIMPTI Bandung. Sebagai apresiasi cinta tanah air dan juga sebagai sumber bacaan bagi setiap anggota tentang informasi konflik dan perkembangan di Patani sendiri. Dalam Majalah ini berisi tentang Tabal dan penggelapan sejarah maksudnya tentang para korban Tabal yang merupakan dampak dari Politik Hitam Taksin yang memang simpang siur. Korban yang dikatakan 6 orang pada hakikatnya adalah 180 orang peritiwa ini juga merupakan titik awal politik Thailand yang mengenyangsarakan Rakyat Patani di era Taksin Cinawat. Dilihat dari isi majalah ini maka penulis rasa buku ini sesuai sebagai sumber rujukan yang nantinya bisa dipakai untuk melengkapi sumber lain yang penulis dapat. Karena sumber ini I bersangkutan paut dengan skripsi yang penulis buat.
- i. TUNAS (*suara Mahasiswa Patani*), No 28, 1987. Majalah TUNAS ini rata-rata berisikan peristiwa Konflik Patani yang dibuat oleh Mahasiswa PIMPTI Bandung. Sebagai apresiasi cinta tanah air dan juga sebagai sumber bacaan bagi setiap anggota tentang informasi konflik dan perkembangan di Patani sendiri. Dalam majalah ini memuat mengenai Hakikat Nasionalisme Melayu Patani yang dipakai oleh penulis sebagai sumber pelengkap yang nantinya akan bersangkutan dengan sumber lainnya.
- j. TUNAS (*Wadah Kreasi dan Aspirasi Mahasiswa Islam Patani*), edisi 23 Januari 1990. Majalah TUNAS ini rata-rata berisikan peristiwa Konflik Patani yang dibuat oleh Mahasiswa PIMPTI Bandung. Sebagai apresiasi cinta tanah air dan juga sebagai sumber bacaan bagi setiap anggota tentang informasi konflik dan perkembangan di Patani sendiri. Dalam Majalah ini dibahas mengenai Patani dan Bangsa Melayu, yang memuat hubungan anatara daerah Patani dan juga hubungannya dengan bangsa Melayu sehingga Majalah ini penulis gunakan sebagai sumber rujukan untuk melengkapi penelitian ini.

- k. Wan Kamal Mujani, 2002, *Minoriti Muslim Cabaran dan Harapan Menjelang Abad Ke-21*, Malaysia: syarikat Percetakan Putra Jaya SDN, HBD. Buku ini berisi tentang perjuangan dan pembebasan bangsa Melayu Patani, dan bagaimana usaha Thailand untuk menguasai seluruh aspek yang ada di Thailand Selatan. Buku ini sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

3. Sumber Visual dan Audio Visual

- a. Foto peristiwa Dialog perjanjian BRN dengan Pemerintah Thailand pada tanggal 28 Februari 2013 di Malaysia yang diambil dari Google pada tanggal 10 november 2014. Foto ini menunjukkan tentang dialog Perjanjian BRN dengan Pemerintah Thailand di dalam photo namapak Ustad Hasan Toyib selaku ketua delegasi BRN bersanding dengan para petinggi Pemerintah Thailand dan juga Perdana Menteri Thailand.
- b. Video Penjelasan 5 Tuntutan awal BRN pada tanggal 29-04-2014 oleh H. Adam Muhammad Noor sebagai staf delegasi dan wakil BRN, yang diambil dari Youtube pada tanggal 2 Februari 2015. Berisi tentang 5 tuntutan BRN yang diajukan kepada pemerintah Thailand.
- c. Video Penjelasan dari BRN yang ke-3 tentang apa yang dimaksud dengan perdamaian bagi Bangsa melayu Patani oleh Abdul Karim Khalid sebagai staf delegasi dan wakil BRN. Berisi tentang perdamaian dimata Bangsa Melayu Patani dan juga pandangan Bangsa Patani terhadap angkatan senjata Thailand.
- d. Video Penjelasan dari BRN Tentang Perdamaian BRN dengan Pemerintah Thailand yang dimuat di televisi swasta Thailand dalam Program Berita 3 Aspek di TV3 Thailand. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Berisi wawancara ustad Hasan Toyib tentang penjelasan 5 perkara itu tidak salah dari undang-undang Thailand dan Asrola Jabat, sebagai orang menerjemah bahasa bagi pemerintahan Thailand.
- e. Video Penjelasan BRN yang ke-4 oleh ustad Hasan Toyib sebagai Ketua Staf delegasi dan wakil BRN. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Berisi tentang penjelasan dari Ustad Hasan Toyib selaku ketua delegasi dan wakil BRN disan disebutkan mengenai perjanjian gencatan senjata selama 40 hari selama bulan Ramadhan. Dan juga pengurangan operasi militer di tiga wilayah besar Patani. Sumber video ini merupakan sumber rujukan utama yang dipakai oleh penulis dalam merekonstruksi peristiwa yang penulis teliti. Karena video ini memuat hasil dari perdamaian tersebut.

- g. Video penegasan dan penjelasan dai BRN oleh ustad Hasan Toyib sebagai Ketua Staf delagasi dan wakil BRN. Video diambil di Youtube pada tanggal. 2 Februari 2015. Berisi tentang penjelasan dan penegasan oleh Ustad Hasan Toyib menegnai 5 tuntutan Awal BRN sehingga sumber ini menjadi rujukan utama bagi penulis.

3. Interpretasi

Pada bagian ini akan dikemukakan secara singkat kerangka teoritis tentang Peristiwa peristiwa dialog perjanjian perdamaian antara Pemerintah Thailand dan gerakan BRN di Kuala Lumpur Malaysia tanggal 28 Februari 2013.

Konflik merupakan hal yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Istilah konflik sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Latin *con* yang berarti bersama dan *figure* yang berarti benturan atau tabrakan. Adanya benturan atau tabrakan dari setiap keinginan atau kebutuhan, pendapat, dan keinginan yang melibatkan dua pihak bahkan lebih.

Menurut Degenova (2008) konflik adalah sesuatu yang normal terjadi pada setiap hubungan, dimana dua orang tidak pernah selalu setuju pada suatu keputusan yang dibuat. Lewin (dalam Lindzey & Hall, 1985) menjelaskan bahwa konflik adalah keadaan dimana dorongan-dorongan di dalam diri seseorang berlawanan arah dan hampir sama kekuatannya. Menurut Richard E. Crable (1981) "*conflict is a disagreement or a lack of harmony*". Kalimat tersebut dapat diartikan dengan konflik merupakan ketidaksepahaman atau ketidakcocokan.

Weiten (2004) mendefenisikan konflik sebagai keadaan ketika dua atau lebih motivasi atau dorongan berperilaku yang tidak sejalan harus diekspresikan secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan defenisi yang diuraikan oleh Plotnik (2005) bahwa konflik sebagai perasaan yang dialami ketika individu harus

memilih antara dua atau lebih pilihan yang tidak sejalan. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa konflik merupakan suatu keadaan yang terjadi karena seseorang berada di bawah tekanan untuk merespon stimulus-stimulus yang muncul akibat adanya dua motif yang saling bertentangan dimana antara motif yang satu akan menimbulkan frustrasi pada motif yang lain.

Seperti yang kita ketahui bahwa konflik telah terjadi bertahun-tahun hanya yang menimpa Muslim Minoritas di wilayah Pattani Thalid Selatan dengan Pemerintah Pusat. Konflik ini juga dipicu dari berbagai latar belakang yang membuat konflik ini seakan-akan tiada ujungnya.

Pada tahun 1909, pihak imperialis Siam mengadakan konferensi dengan kolonial Inggris yang menghasilkan satu mosi untuk menyatakan bahwa negeri Patani termasuk dalam daerah administrasi di bawah kekuasaan kerajaan Siam. Setelah itu munculah kebijakan-kebijakan Siam dengan upaya untuk mengislamisasi umat Islam Patani, baik bidang Politik, Ekonomi, Pendidikan dan sosial budaya.

Hal di atas menambah buruk situasi yang terjadi sehingga dalam konflik ini banyak dari pihak Muslim Patani yang jatuh korban. Karena kekerasan fisik dan pembunuhan sudah tidak bias dihalang-halangi lagi. Dalam konflik yang berkepanjangan ini muncu pula muncul juga gerakan-gerakan pejuang Patani sebagai aksi perlawanan dan sontak saja konflik antara Patani dan Pemerintahan Thailand semakin memanas.

Setelah konflik berkepanjangan ini bergejolak di bumi Patani baru lah pada tahun 2013 ada upaya dialog perjanjian perdamaian antara pemerintah

Thailand dengan gerakan BRN (Barisan Revolusi Nasional) di Kuala Lumpur pada tanggal 28 Februari. Proses dialog itu dihadiri oleh ustad Hasan Toyib selaku ketua BRN dan Paradon Patanakbud selaku Dewan Keamanan Negara Thailand. Rupaya proses perdamaian seperti ini memang sering dilakukan oleh Negara- Negara yang terlibat konflik berkepanjangan. Walaupun pada hakikatnya sampai saat ini masyarakat sipil patani masih terbelenggu oleh kekejaman Pemerintah Thailand. Dalam penyelesaian konflik interaksi sosial dianggap menjadi hal yang sangat efektif. maka dari itu, penulis akan mengkaji peristiwa ini dengan teori interaksi sosial dan akomodasi.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antara individu dengan kelompok dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak.¹²

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya.¹³

¹² Yuliati Y. dan Purnomo M., 2003, Sosiologi Pedesaan, Lappera Pustaka Utama. Hal 91.

¹³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, 2004. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta, Jakarta. Hal 100.

a. Asosiatif

Asosiatif terdiri dari kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*accomodation*). Kerjasama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

b. Disasosiatif

Disasosiatif terdiri dari persaingan (*competition*), dan kontravensi (*contravention*), dan pertentangan (*conflict*). Persaingan diartikan sebagai suatu proses sosial di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan tertentu. Pertentangan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang sering disertai dengan ancaman dan kekerasan.

Dari pemaparan diatas maka dapat penulis simpulkan teori yang cocok untuk mengkaji Peristiwa ini yaitu dengan menggunakan teori akomodasi. Menurut Gillin dan Gillin, Akomodasi untuk mengurangi pertentangan antara

orang perorang atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham, akomodasi sebagai suatu proses dapat mempunyai beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

- 1) Koersi (*coercion*), adalah bentuk akomodasi yang dilaksanakan dengan paksaan.
- 2) Kompromi (*compromise*), adalah bentuk akomodasi dimana pihak yang terlibat dalam perselisihan masing-masing mengurangiuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian.
- 3) Arbitrasi (*arbitration*), adalah cara untuk mencapai kesepakatan dengan jalan memilih pihak ketiga sebagai penengah yang disepakati oleh kedua belah pihak yang bertentangan atau oleh suatu badan yang kedudukannya lebih tinggi dari pada pihak yang bertentangan.
- 4) Konsiliasi (*conciliation*), ialah usaha untuk mempertemukan pihak yang berselisih untuk mencapai tujuan bersama.
- 5) Toleransi (*tolerantion*), merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal.¹⁴

Maka teori akomodasi arbitrasi yang paling cocok, disini ada pihak ketiga sebagai mediasi dan sebagai penengah perdamaian konflik. Seperti halnya Malaysia yang menjadi penengah dan mediasi bagi Perjanjian Perdamaian antara BRN dengan Pemerintah Thailand.

¹⁴ M. Idianto 2004, *sosiologi SMA kelasX*, Jakarta: Erlangga. Hal 25

4. Historiografi

Tahapan historiografi merupakan tahapan terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian sejarah. Di sinilah, penulis harus mengarahkan seluruh daya pikirannya. Yang jelas bukan saja ketrampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan atau catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya penulis harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya.¹⁵

Dalam tahapan ini penulis menggabungkan semua fakta-fakta yang ada, yang telah melalui tahapan penafsiran sehingga menjadi kesatuan yang utuh yang dapat menghasilkan jawaban dari apa yang menjadi pertanyaan pada latar belakang. Sehingga kemahiran penulis dalam merangkai sebuah peristiwa sangat diperlukan untuk menorehkan sebuah kisah yang selaras.

¹⁵ Helius Sjamsudin, 1996, *Metodologi Sejarah*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, hlm. 153.